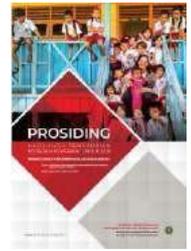




PROSIDING
HASIL-HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DOSEN-DOSEN UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN

Tahun: 2022 ISBN: 978-623-7583-79-0

Homepage:
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PPKMDU>



**PELATIHAN MSDM DAN PEMBUATAN BANK SAMPAH DI DESA GUDANG TENGAH
KABUPATEN BANJAR**

Khuzaini^a, Sulastini^{a*}

^aProgram Studi Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Islam Kalimantan MAB

Email : hjsulastini@gmail.com

Abstrak

Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (goal) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. MSDM didasari pada suatu konsep bahwa setiap karyawan adalah manusia- bukan mesin - dan bukan semata menjadi sumber daya bisnis. Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah teknik atau prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan dan pendayagunaan personalia instansi (SDM), tenaga administratif secara efektif dan efisien banyak tergantung pada kemampuan sebagai manager dan pemimpin pada lembaga. Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya saat tabungannya sudah terkumpul banyak. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi ada pula yang berupa bahan makanan pokok seperti gula, sabun, minyak dan beras. Bank sampah juga bermanfaat bagi siswa yang kurang beruntung dalam hal finansial, beberapa sekolah telah menerapkan pembayaran uang sekolah menggunakan sampah. Dengan hal tersebut diatas digagas untuk melakukan kegiatan **Pelatihan MSDM Dan Pembuatan Bank Sampah Di Desa Gudang Tengah Kabupaten Banjar** oleh dosen-dosen Uniska MAAB dalam

program pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Dosen Pasca Sarjana Magister Manajemen dan Teknik Sipil Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.

Kata kunci : Pelatihan MSDM, Bank Sampah, Desa Gudang Tengah

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (*goal*) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. MSDM didasari pada suatu konsep bahwa setiap karyawan adalah manusia-bukan mesin - dan bukan semata menjadi sumber daya bisnis. Pengertian MSDM menurut Marwansyah yaitu : Pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta hubungan industrial. Ivancevich menyatakan Human Resource Management is the effective management of people at work. Human Resource Management examines what can or should be done to make working people more productive dan "satisfie" atau "manajemen sumber daya manusia adalah pengelolaan yang efektif dari manusia dalam pekerjaan mereka, (dan) manajemen sumber daya manusia meneliti hal-hal yang dapat atau harus dilakukan untuk menjadikan orang yang bekerja menjadi lebih produktif dan lebih puas.

Adapun Dessler berpendapat bahwa Manajemen sumber daya manusia adalah "Proses memperoleh, melatih, menilai, dan memberikan kompensasi kepada karyawan, memerhatikan hubungan kerja mereka, kesehatan, keamanan, dan masalah keadilan". Menurut S. Panggabean Manajemen Sumber Daya Manusia adalah "Proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, evaluasi pekerjaan, pengadaan, pengembangan, kompensasi,

promosi dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah memperbaiki kontribusi produktif orang-orang atau tenaga kerja terhadap organisasi atau perusahaan dengan cara yang bertanggungjawab secara strategis, etis dan sosial. Para manajer dan departemen sumber daya manusia mencapai maksud mereka dengan memenuhi tujuannya.

Menurut soekidjo notoatmodjo mengatakan bahwa tujuan utama manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia (karyawan) terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan. Hal ini dapat dipahami bahwa semua kegiatan organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya tergantung kepada manusia yang mengelola organisasi itu. Oleh sebab itu, sumber daya tersebut harus dikelola sedemikian rupa sehingga berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.

Tujuan manajemen sumber daya manusia tidak hanya mencerminkan kehendak manajemen senior, tetapi juga harus menyeimbangkan tantangan organisasi, fungsi sumber daya manusia dan orang-orang terpengaruh. Kegagalan melakukan tugas itu dapat merusak kinerja, produktifitas, laba, bahkan kelangsungan hidup organisasi atau perusahaan.

Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan

sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah.

Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis.

Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya saat tabungannya sudah terkumpul banyak. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi ada pula yang berupa bahan makanan pokok seperti gula, sabun, minyak dan beras. Bank sampah juga bermanfaat bagi siswa yang kurang beruntung dalam hal finansial, beberapa sekolah telah menerapkan pembayaran uang sekolah menggunakan sampah.

Dengan hal tersebut diatas digagas untuk melakukan kegiatan Pelatihan MSDM dan Pendirian Bank Sampah Di Desa Gudang Tengah Kabupaten Banjar oleh dosen-dosen Uniska MAB dalam program pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.

Letak Desa Gudang Tengah berada di sebelah Timur Desa Pejambuan dengan luas wilayah 2,85 km² dan jarak Desa Gudang Tengah ke Ibukota Kecamatan 1,5 km serta jarak ke Ibu

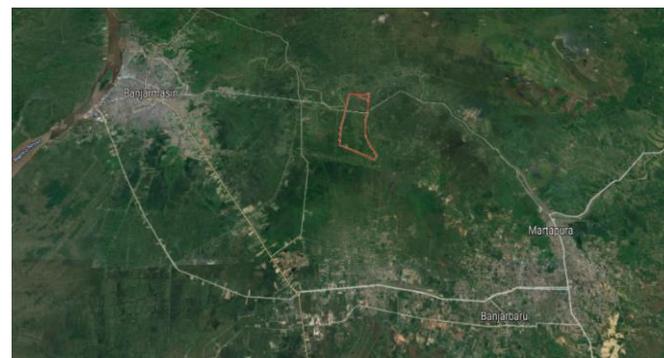
Kota Kabupaten sekitar 21,5 km, Jarak Kampus Uniska MAAB ke Desa Gudang Tengah sekitar 20 KM. Peta disajikan pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.

Batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Lok Buntar
- Sebelah Timur : Desa Pejambuan
- Sebelah Selatan : Desa Pematang Panjang
- Sebelah Barat : Desa Sungai Tabuk Kota
- Keadaan topografi : Secara Umum merupakan daerah pertanian
- Iklim : Mempunyai iklim tropis (dua musim)



Gambar 1.1. Desa Gudang Tengah
(Sumber : www.google.co.id/maps)



Gambar 1.2. Jarak Kota Banjarmasin ke Desa Gudang Tengah

(Sumber : www.google.co.id/maps)

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Secara sosial, sebagian besar masyarakat di Desa Gudang Tengah belum peduli terhadap pengelolaan sampah dan walaupun ada pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum terorganisir secara terpadu, sehingga intensitas kebersamaan dalam komunitas masih

sangat rendah. Kemudian secara ekonomi, saat ini belum ada nilai ekonomis terhadap pengelolaan sampah, selain masyarakat belum paham terhadap pengelolaan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dengan 4R dan sebagian besar kesadaran terhadap pengelolaan sampah masih rendah dikarenakan masyarakat masih menganggap bahwa sampah merupakan sisa dari sebuah proses yang tidak diinginkan dan tidak mempunyai nilai ekonomis. Berkaitan dengan masalah timbulan sampah, masih adanya masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya terutama di sungai/saluran dan dibakar yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor, timbulnya berbagai macam penyakit, pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem.

Aktifitas pasar subuh desa gudang tengah dimulai dari jam 00.00 sd 08.00 WITA. Kebanyakan barang yang didagangkan adalah jenis sayur-mayur, buah-buahan dan ikan yang hidup. Terbukti dari sampah yang banyak adalah jenis sayur-mayur dan buah-buahan serta jenis sampah plastik.



Pusat Pasar Subuh di Jalan Martapura Lama KM.16 Desa Gudang Tengah	Dibersihkan dan dibungkus kantong plastik sampah sayur mayur, buah-buahan dll
--	---

Gambar 1.4. Photo Kondisi Pasar Subuh Desa Gudang Tengah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada analisis situasi dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut: Masyarakat belum memahami tentang nilai guna sampah setelah dilakukan pengolahan melalui manajemen bank sampah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan urgensi permasalahan yang teridentifikasi di atas, maka dipilih dua masalah yang hendak dicari solusinya melalui kegiatan pelatihan ini. Dari masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Kendala-kendala apakah yang menghambat para pengelolaan sampah Desa Gudang Tengah melalui manajemen Bank Sampah?

1.4. Tujuan, Manfaat dan Lingkup Batasan Kegiatan

Untuk alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah di Desa Gudang Tengah dengan pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* (Ridley-Duff dan Bull, 2011) yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah.

Tujuan Kegiatan

Tujuan diselenggarakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Membekali pengelola sampah cara pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga dan pasar Desa Gudang Tengah secara benar.
- Memberikan gambaran dan demonstrasi tentang pengelolaan dan pengolahan sampah yang dapat di daur ulang (plastik, kertas, kaca, sterofoam dll) melalui manajemen Bank Sampah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan menggunakan ilmu manajemen. Sehingga digunakan dalam menyampaikan dengan metode ceramah, metode diskusi-tanya-jawab dan demonstrasi/praktik/pelaksanaan pengelolaan sampah Desa Gudang Tengah melalui Manajemen Bank Sampah kepada para peserta. Dengan metode diskusi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi para pengelola sampah pasar subuh. Dengan praktik akan dapat mencontohkan dan mengawasi hasil dari konsep pengelolaan sampah yang diterapkan.

3.2. Khalayak Sasaran

Yang menjadi khalayak sasaran adalah masyarakat Desa Gudang Tengah dan bersama mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari. Diharapkan anggota khalayak sasaran yang dianggap strategis (mampu dan mau) untuk dilibatkan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), serta dapat menyebarkan hasil kegiatan pada anggota khalayak sasaran yang lain. Bagi mahasiswa dapat menambah wawasan konsep pengelolaan sampah pasar dan praktikan bagaimana menanggulangi persoalan sampah yang berwawasan lingkungan berbasis ilmu pengetahuan dari pengelolaan sampah melalui manajemen Bank Sampah.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Perubahan paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah yang berbasiskan partisipasi warga perempuan merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah dilaksanakan di Desa Gudang Tengah, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kegiatan bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. Selain itu diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun jejaring dan mekanisme kerja sama kelembagaan antara

warga pengelola bank sampah dengan *stakeholder* terkait.

Bank Sampah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbunan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dimana dari tabungan sampah memperoleh uang untuk membayar listrik dan membeli sembako, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Sementara plastik kemasan dapat dibeli oleh pengurus PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan (Anonim, 2012).

Pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dan kesesuaian kebutuhan masyarakat menjadi kunci dari perubahan. Sementara Purba dkk. (2014) menjelaskan bahwa pengembangan bank sampah ini juga akan membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan (Winarso dan Larasati, 2011).

Penekanan pada kajian ini yang menjadi kebaruan dari kajian sebelumnya adalah pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang lebih berperspektif gender. Peran warga perempuan penting diperhatikan sebagai modal sosial. Warga perempuan dapat menggerakkan individu dan komunitas masyarakat untuk berperan serta dan aktif dalam pengelolaan lingkungan (Blocker dan Eckberg, 1997). Warga perempuan dapat menjadi agen perubahan dalam pengelolaan lingkungan di perkotaan, bahkan menjadi bagian dari penyelesaian konflik lingkungan di perkotaan (Asteria, 2013).

Selain itu, pengelolaan sampah masih belum menjalani proses pengelolaan sampah dengan menggunakan metode *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R) dari sumber, pada kajian sebelumnya masih menggunakan prinsip *reduce*,

reuse dan *recycle* (3R) saja. Dengan demikian pada pengembangan bank sampah dengan swadaya masyarakat didasari oleh beberapa permasalahan lingkungan di komunitas. Penerapan pengelolaan sampah masih dari sumber (rumah tangga/masyarakat) yang langsung dibuang ke tempat sampah dan selanjutnya diambil oleh petugas baik dari partisipasi masyarakat/RW atau DKP diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan dari TPS diangkut oleh Petugas DKP ke tempat pembuangan akhir (TPA).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Gudang Tengah Kabupaten Banjar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat diadakan di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dengan jumlah 24 orang yang hadir (daftar hadir terlampir) terdiri dari pembakal, perangkat desa, ketua RT.01-08, penjual pasar dan mahasiswa.
2. Masyarakat sangat antusias dan menginginkan pengelolaan sampah pasar yang baik berwawasan lingkungan melalui Manajemen Bank Sampah yang diterapkan. Agar lingkungan pasar menjadi bersih dan nyaman serta mendatangkan nilai ekonomis.
3. Masyarakat akan segera membentuk Bank Sampah Desa Gudang Tengah untuk mengurus segala sesuatu

berkenaan sampah desa termasuk didalamnya sampah pasar dan sampah rumah tangga.

4. Dengan melalui kegiatan PKM ini didapatkan konsep manajemen bank sampah yang dapat diterapkan dengan baik, menyadarkan masyarakat bahwa sampah bisa mendatangkan nilai ekonomis dengan menukarkan sampah plastik dengan rupiah per kg melalui Bank Sampah yang akan segera dibentuk.
5. Perlu kedepannya diberikan pelatihan manajemen organisasi bank sampah untuk meningkatkan produksi (pengumpulan jenis sampah yang bernilai ekonomis) dan penjualan (pengumpul sampah yang memberikan daftar harga sampah) yang efektif serta menguntungkan bagi masyarakat.
6. Mahasiswa Uniska MAB semakin memahami penerapan konsep manajemen bank sampah ini bisa menguntungkan dan bisa membuka lapangan kerja. Dapat dua keuntungan yang didapat dari kegiatan PKM bagi mahasiswa yaitu praktik manajemen dan jiwa wirausaha (*enterpreneurship*).

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Mujiyono, Etika Konservasi Islam: Panduan Gaya Hidup Lestari Islami, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014.

Abeng, Tanri, Profesi Manajemen, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2006.

Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.

Akhtar, H., dan Soetjipto, H.P., Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. Jurnal Manusia dan Lingkungan, 21 (3), Hal.386-392, 2014.

Anonim, Laporan Potensi Desa Gudang Tengah, 2019.

Anonim, Kabupaten Banjar Dalam Angka, 2018.

Anonim, Profil Bank Sampah Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup, Jakarta, 2012.

Asteria, D., Model Komunikasi Lingkungan Berperspektif Gender dalam Menyelesaikan Konflik Lingkungan di Perkotaan: Peran Aktivistis Perempuan dalam Pengelolaan Konflik Lingkungan Secara Berkelanjutan. PUPT BOPTN 2013. Universitas Indonesia, Depok, 2013.

Blocker, T.J., dan Eckberg, D.L., Gender and Environmentalism: Result from the 1993 General Social Survey. Social Science Quarterly, 78(4), pp.841-858, 1997.

Choliq, Abdul, Pengantar Manajemen, Yogyakarta: Ombak Dua, 2014.

Darmawan, Deni, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Fatchan, Ach., Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Hendro, Tri, Conny Tjandra Pahardja, Bank dan Institusi Keuangan Non Bank, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

Ife, Jim, Frank Tesoriero, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi; Community Empowerment, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R., Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*, 2 (1), Hal.771-782, 2014.
- Kristina, H., Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 9 (1), Hal.19-28, 2014.
- Manullang, M., Dasar-dasar Manajemen, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2015.
- Matin, Abdul-Ibrahim, Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam, Jakarta: Penerbit Zaman, 2012.
- Mulasari, S.A., Husodo, A.H., dan Muhadjir, N., Kebijakan pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8 (8), Hal. 404-410, 2014.
- Mudhofi, M., dkk, Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jamban Kalibeber Mojo Tengah Wonosobo, Semarang (Laporan Penelitian), 2014.
- Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W., Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5 (2), pp. 212-216, 2014.
- Ridley-Duff, R.J., dan Bull, M., *Understanding Social Enterprise: Theory and Practice*, Sage Publication, London, 2011.
- Riswan, Sunoko, H.R., dan Hadiyanto, A., Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9 (1), Hal. 31-38, 2011.
- Robbins, Stephen P., *Manajemen*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Sejati, Kuncoro, *Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., dan Kaewhanin, W., Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal of Asia Behavioural Studies*, 2 (6), pp.35-47, 2012.
- Sondang, Siagan, *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2012.
- Sule, Erni Tisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Suprihanto, John, *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2014.
- Syamsi, Ibnu, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Taswan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2006.
- Trina, E., Tallei, T.E., Iskandar, J., Runtuwene, S., dan Filho, W.L., Local Community-based Initiatives of Waste Management Activities on Bunaken Island in North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*, 5 (12), pp.737-743, 2013.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Offset Alumni, 1979.

Yusuf, A. Muri, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Winarso, H., dan Larasati, A., Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah “Sendu” di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 18 (1), Hal.43-59, 2011.

<https://itk.ac.id/pengelolaan-sampah-modern-demi-sumber-energi-berkelanjutan> diakses Januari 2020

<http://lipi.go.id/berita/solusi-teknologi-terkini-pengolahan-sampah-/304> diakses Januari 2020

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255132/pengabdian/3-pengelolaan-sampah-rumah-tangga-2008.pdf> diakses Januari 2020

https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2012/07/120710_trashbank diakses Januari 2020